

ATEMIJA : Aroma Terapi dari Minyak Jelantah

Heni Anggraeni¹, Irma Meiliana², Lailatul Annisa Fatahillah³, Tomy Rizky Izzalqurny⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Negeri Malang

heni.anggraeni.2004226@students.um.ac.id

Abstrak

Permasalahan yang ditemukan di sekitar Kelurahan Sumber Sari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang adalah adanya potensi limbah rumah tangga yang masih belum dimanfaatkan secara maksimal. Limbah yang dimaksud adalah minyak jelantah atau minyak sisa penggorengan yang sudah tidak terpakai. Kurangnya keterampilan masyarakat dalam mengelola limbah tersebut adalah penyebab utama terbuangnya limbah yang jika dimanfaatkan dengan baik akan menjadi sumber pendapatan baru bagi masyarakat. Minyak goreng yang telah dipakai berulang kali dapat menyebabkan penyakit. Selain itu jika minyak jelantah dibuang di lingkungan akan mengakibatkan pencemaran lingkungan yaitu tanah menjadi tercemar dan air akan tercemar jika limbah minyak dibuang di sungai. Dengan mengolah minyak jelantah menjadi sebuah produk yaitu ATEMIJA : Aroma Terapi dari Minyak Jelantah dapat meminimalisir limbah minyak dan menambah ekonomi oleh masyarakat. Penggunaan aroma terapi dapat dijadikan sebagai aroma ruangan serta bermanfaat bagi kesehatan.

Kata kunci: Minyak jelantah, Aromaterapi, Kesehatan, Pengharum ruangan

Abstract

The problem found around the Sumber Sari Village, Lowokwaru District, Malang City is the potential for household waste that has not been utilized optimally. The waste in question is used cooking oil or frying oil that is no longer used. The lack of community skills in managing this waste is the main cause of wasted waste which if used properly will become a new source of income for the community. Cooking oil that has been used repeatedly can cause disease. In addition, if used cooking oil is disposed of in the environment, it will cause environmental pollution, namely the soil becomes polluted and the water will be polluted if the waste oil is dumped in the river. By processing used cooking oil into a product, namely ATEMIJA: Aromatherapy from used cooking oil, it can minimize oil waste and increase the community's economy. The use of aromatherapy can be used as a room aroma and is beneficial for health.

Keywords: Cooking Oil, Aromatherapy, Health, Air Freshener

PENDAHULUAN

Minyak goreng adalah salah satu bahan yang digunakan untuk media penggoreng serta menjadi bahan untuk memasak suatu makanan. Minyak goreng sendiri terbuat dari kelapa sawit, di Indonesia kelapa sawit banyak ditemui di Pulau Kalimantan. Minyak goreng banyak digunakan di industri rumah tangga, makanan, restoran, perhotelan dan industri lainnya. Namun, minyak goreng jika digunakan terus menerus akan menjadi tidak sehat bagi tubuh sehingga jika minyak goreng yang dipakai berulang kali biasa disebut minyak jelantah atau minyak bekas. Sebenarnya minyak jelantah dapat digunakan kembali setelah diproses, namun karena keamanan pangan dari mengkonsumsi minyak goreng jelantah dapat menyebabkan keracunan manusia, alternatif lain untuk penggunaannya sebagai bahan tambahan membuat minyak aroma terapi dengan minyak

jelantah. Selain itu, banyak masyarakat juga membuang minyak jelantah karena tidak ada fungsinya untuk digunakan.

Dalam sejarah, sebelum abad ke-19, lilin terbuat dari bahan bakar yang umum digunakan adalah lemak sapi karena mengandung asam stearat sebagai bahan pengikat. Namun, saat ini lilin umumnya terbuat dari parafin karena harganya yang lebih terjangkau dibanding bahan sebelumnya. Penggunaan lilin terhadap masyarakat biasanya digunakan sebagai penerang saat mengalami mati lampu. Selain itu, lilin juga dapat digunakan sebagai bahan untuk lilin aroma terapi dengan ditambah minyak essential sehingga memiliki wangi aromaterapi yang digunakan sebagai pengobatan terapis. Aromaterapi sendiri memiliki sifat yang menenangkan dan juga memiliki aroma yang menyegarkan (Sari, 2017).

Pemanfaatan minyak jelantah menjadi bahan baku pembuatan lilin aromaterapi merupakan langkah yang mudah dilakukan. Selain itu, lilin aromaterapi memiliki nilai ekonomis yang berpotensi dikembangkan sebagai alternatif sumber penghasilan bagi masyarakat. Menurut hasil survey dan diskusi yang telah tim kami lakukan, masyarakat banyak yang membuang minyak jelantah karena sudah tidak layak untuk digunakan kembali, sehingga dengan memanfaatkan minyak jelantah sebagai bahan dalam aroma terapi minyak jelantah dan mampu meminimalisir sampah minyak jelantah.

Rumusan masalah :

1. Apakah yang dimaksud dengan studi kelayakan bisnis?
2. Apakah tujuan dari didirikannya usaha ATEMIJA : Aroma Terapi dari Minyak Jelantah?
3. Bagaimanakah analisis aspek-aspek dalam studi kelayakan bisnis yang diterapkan dalam usaha ATEMIJA ; Aroma Terapi dari Minyak Jelantah?

Dengan demikian, maka tujuan dari penulisan ini untuk membuat suatu produk yang bernama ATEMIJA : Aroma Terapi dari Minyak Jelantah yang bertujuan untuk mengolah limbah minyak yang diolah menjadi suatu produk dengan menambah nilai ekonomis yang dianalisis dengan aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek manajemen dan sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek hukum, dan aspek lingkungan.

KAJIAN PUSTAKA

Bisnis adalah suatu aktivitas yang menyediakan barang ataupun jasa yang dilakukan oleh perseorangan maupun kelompok atau organisasi perusahaan yang bertujuan menghasilkan laba dari akibat transaksi jual beli yang dibutuhkan oleh konsumen (Boone & Kurtz, 2002). Studi kelayakan bisnis merupakan kegiatan yang menentukan kelayakan suatu usaha apakah layak untuk dijalankan atau tidak, sehingga tujuannya adalah meminimalkan hambatan serta resiko yang mungkin akan terjadi pada usaha di masa yang akan datang dan memberikan arahan kepada usaha yang akan dijalankan nantinya. Namun menurut (Umar, 2009) studi kelayakan usaha yaitu penelitian terhadap planning bisnis yg bukan hanya mengupas pantas atau tak pantas nya suatu usaha dirancang.

Visi CV ATEMIJA : Aroma Terapi dari Minyak Jelantah adalah menjadi wadah untuk mengelola limbah rumah tangga menjadi lilin aromaterapi guna meningkatkan nilai ekonomis produk. Misi dari CV ATEMIJA adalah sebagai berikut :

1. Mengelola secara maksimal limbah rumah tangga berupa minyak jelantah
2. Meningkatkan nilai jual produk dengan mempertahankan kualitasnya
3. Mengurangi limbah yang terbuang guna menjaga kelestarian lingkungan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memuat mix method, dimana peneliti menggunakan perpaduan antara metode kualitatif dan kuantitatif. Untuk metode kualitatif menggunakan beberapa aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek manajemen dan sumber daya manusia, aspek hukum, dan aspek lingkungan. Untuk metode kuantitatif menggunakan aspek keuangan dengan menganalisis payback period, NPV, IRR, ROE, ROA, BEP, PI, dan PM. Subjek dari penulisan ini adalah usaha ATEMIJA : Aroma Terapi dari Minyak Jelantah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aspek pasar dan pemasaran

Lokasi usaha akan didirikan di daerah yang banyak potensi peningkatan penjualan seperti daerah yang memiliki jumlah anak kost yang cukup banyak, Daerah tersebut merupakan daerah yang menurut kami strategis karena para penghuni kost yang mayoritas pekerja dan mahasiswa menjadi target pemasaran.

Untuk menjaga kualitas produk tetap terjaga, maka hal yang paling penting dilakukan adalah pengawasan terhadap bahan baku serta proses pembuatan ditangan orang-orang yang terampil dan terpercaya. Kemudian pengawasan terhadap proses produksi, apakah berjalan sebagaimana mestinya atau apakah ada sistem yang harus diperbaiki. Selain itu, pengawasan terhadap mesin juga diperlukan supaya proses produksi tidak terhambat karena mesin yang tiba-tiba rusak.

2. Aspek teknis dan teknologi

Lokasi usaha akan didirikan di daerah yang banyak potensi peningkatan penjualan seperti daerah yang memiliki jumlah anak kost yang cukup banyak, Daerah tersebut merupakan daerah yang menurut kami strategis karena para penghuni kost yang mayoritas pekerja dan mahasiswa menjadi target pemasaran. Alamat lokasi usaha "ATEMIJA" berada di Jalan Bendungan Sutami No.1D, Kota Malang

Perencanaan letak pabrik yang kami pilih adalah daerah yang cukup padat penduduk, dimana kami akan mendapatkan bahan baku berupa minyak jelantah sebagai limbah rumah tangga dengan mudah serta harga yang terjangkau. Berikut adalah tabel rencana kualitasnya:

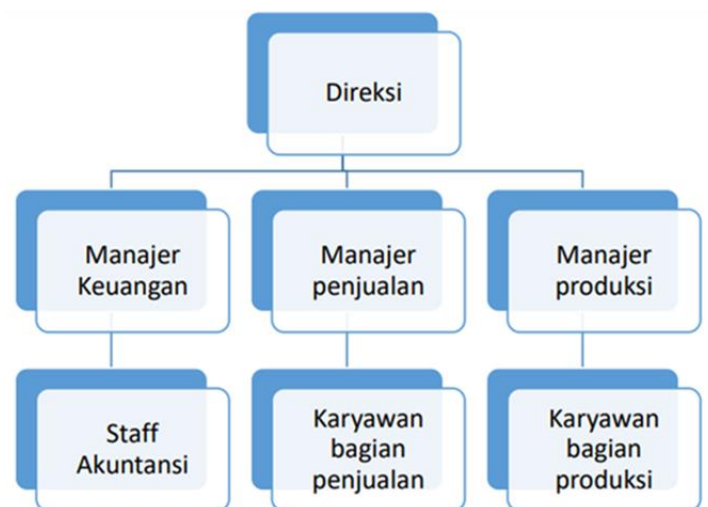
No	Dimensi	Implementasi
1	Performance	Lilin aromaterapi mengeluarkan aroma sesuai yang tertera pada packaging
2	Features	Lilin dapat digunakan sebagai penerang dengan sinar nyala yang soft dan tidak mencolok
3	Reliability	Tiap produk telah diuji sebelum dipasarkan sehingga akan menjalankan fungsinya tiap kali digunakan
4	Durability	Daya tahan lilin aromaterapi ketika digunakan menyala hingga 25 jam/lilin
5	Serviceability	Produk mudah digunakan dengan hanya menyalakannya dengan korek
6	Aesthetics	Produk lilin aromaterapi memiliki berbagai warna serta bentuk
7	Fit and finish	Kesan pelanggan mendapat efek relaksasi dengan penggunaan produk tsb

3. Aspek manajemen dan sumber daya manusia

Perencanaan:

1. Merekrut karyawan bagian produksi 3 orang pada awal tahun.
2. Untuk kedepannya menambah pegawai bagian manajer penjualan, staff akuntansi, karyawan bagian produksi, karyawan bagian penjualan

Pengorganisasian:



Pengarahan:

1. Direksi:mengawasi pekerjaan manajer dalam mengelola usaha
2. Manajer:memimpin dan mengkoordinasi seluruh kegiatan usaha bagiannya
3. Staff akuntansi:mencatat seluruh transaksi perusahaan serta membuat laporan keuangan
4. Karyawan bagian produksi:memproduksi aromaterapi
5. karyawan bagian penjualan:melayani pembeli di toko

Pengendalian:

- A. Membuat anggaran biaya yang sesuai
- B. Melakukan evaluasi pekerjaan setiap bulannya melalui rapat bulanan
- C. Membuat laporan akuntansi dan melaporkannya secara berkala
- D. Melakukan analisis usaha setiap tahunnya apakah bisnis layak untuk dilanjutkan

4. Aspek keuangan

- Laporan laba rugi

Keterangan	2021	2022	2023	
Pendapatan				
penjualan aromaterapi	Rp 140.000.000	Rp 160.000.000	Rp 180.000.000	14%
Total pendapatan	Rp 140.000.000	Rp 160.000.000	Rp 180.000.000	
Biaya operasional				
Biaya bahan baku	Rp 3.600.000	Rp 4.200.000	Rp 4.800.000	17%
Biaya perlengkapan	Rp 30.000.000	Rp 35.000.000	Rp 40.000.000	17%
biaya gaji pegawai	Rp 54.000.000	Rp 54.000.000	Rp 54.000.000	0%
Depresiasi	Rp 300.000	Rp 350.000	Rp 400.000	17%
Amortisasi	Rp 400.000	Rp 400.000	Rp 400.000	0%
sewa tempat	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000	0%
Total Biaya	Rp 91.300.000	Rp 96.950.000	Rp 102.600.000	
Laba kotor	Rp 48.700.000	Rp 63.050.000	Rp 77.400.000	
Pajak	Rp 487.000	Rp 630.500	Rp 774.000	
Laba bersih	Rp 48.213.000	Rp 62.419.500	Rp 76.626.000	
		29%	23%	
HPP	Rp 11.413	Rp 10.388	Rp 9.618	

- Break Event Point

Keterangan	satuan	Harga
Biaya tetap :		
biaya gaji pegawai	per tahun	Rp 54.000.000
Amortisasi	per tahun	Rp 400.000
sewa tempat	per tahun	Rp 3.000.000
Total		Rp 57.400.000
Biaya variabel :		
Depresiasi	per unit	Rp 50
Biaya bahan baku	per unit	Rp 600
Biaya perlengkapan	per unit	Rp 5.000
Total		Rp 5.650
Harga jual	per unit	Rp 20.000
Break Event Point		
	<u>Biaya tetap</u>	
	(Harga jual-biaya variabel)	
	<u>Rp 57.400.000</u>	
	(Rp 15.000 - Rp 5.650)	
	6.139	

- Payback Period

A	B
Payback Period =	$\frac{n+(a-b)}{(c-b)} \times 1 \text{ tahun}$
a=Rp 4.000.000	
b=0	
c=Rp 48.913.000	
Payback Period	$\frac{0 + (4.000.000-0) \times 1}{48.913.000-0}$
	Rp 90.000.000
	Rp 48.913.000
	1,84

- Net Present Value

NPV=	Arus kas bersih pada waktu t		
	(1+tingkat diskonto)waktu arus kas		
Investasi awal			-Rp90.000.000
Tahun 1	Rp 48.913.000	$\div (1 + 3,5\%)^1$	Rp47.258.937
Tahun 2	Rp 63.169.500	$\div (1 + 3,5\%)^2$	Rp61.033.333
Tahun 3	Rp 77.426.000	$\div (1 + 3,5\%)^3$	Rp74.807.729
			Rp93.100.000

- Internal Rate of Return

Tahun	Pemasukan		Net cash flow	Kumulatif
	Laba bersih	depresiasi & amortisasi		
Investasi awal			-Rp90.000.000	-Rp90.000.000
Tahun 1	Rp 48.213.000	Rp 700.000	Rp48.913.000	-Rp41.087.000
Tahun 2	Rp 62.419.500	Rp 750.000	Rp63.169.500	Rp22.082.500
Tahun 3	Rp 76.626.000	Rp 800.000	Rp77.426.000	Rp99.508.500
IRR=	44,30%			

- Profitability Index

Profitability Index =	<u>NPV</u>	x 100%
	Biaya investasi	
	<u>Rp 93.100.000</u>	x 100%
	Rp 90.000.000	
	103%	

- Profit Margin

Profit margin =	<u>Laba bersih</u>		
	penjualan bersih		
	2021	2022	2023
Rp 48.213.000	Rp 62.419.500	Rp 76.626.000	
Rp 140.000.000	Rp 160.000.000	Rp 180.000.000	
34%	39%	43%	

5. Aspek hukum

Bentuk badan usaha ini adalah firma karena didirikan bersama dan menjalankan perusahaan bersama yang terdapat pada pasal 16 KUHD. Firma didirikan dengan sebuah akta notaris dan didaftarkan di kepaniteraan pengadilan negeri, namun tidak perlu pengesahan departemen kehakiman. Pendirian bisnis ini juga akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat 21 sekitar pada bisnis ini, karena pendiri mengajak warga yang belum memiliki pekerjaan untuk bekerja di usaha ini.

Dasar hukum Firma (vennootschap onder eene firma) masih menggunakan KUHD, yang diatur dalam Bagian Kedua Bab Ketiga KUHD yang dicampur dengan ketentuan Persekutuan Komanditer pada pasal 16- 35 KUHD. Sebagaimana ketentuan dalam pasal 16 KUHD “Perseroan Firma adalah suatu perseroan yang didirikan untuk melakukan suatu usaha dibawah satu nama bersama”. Suatu persekutuan atau perseroan baru dapat disebut dengan Firma apabila memenuhi syarat- syarat untuk menjalankan perusahaannya menggunakan nama bersama (Abdulkadir Muhammad, 1999:50).

6. Aspek lingkungan

- Penyajian Informasi Lingkungan (PIL) Lingkungan bisnis Atemija berada pada tempat yang strategis, banyak penduduk sehingga banyak masyarakat akan mengetahui bagaimana produk kami diperjualbelikan.
- Kerangka Acuan (KA) Dengan lokasi yang strategis, bisnis Atemija perlu izin tata ruang, izin prinsip lokasi, serta sosialisasi dengan masyarakat sekitar dengan adanya bisnis Atemija.
- Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL) Dengan menggunakan gas untuk pembuatan produk sehingga dampak bisnis Atemija ini adalah polusi udara untuk warga sekitar
- Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) Upaya untuk menekan polusi udara yang dihasilkan dengan menanam tumbuhan dan pohon.
- Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) Dengan polusi yang dihasilkan dari pembuatan produk Atemija, maka firma kami menanam tanaman dan pohon disekitar toko karena pohon

menghasilkan oksigen dan menghirup karbondioksida sehingga meminimalisir polusi udara yang dihasilkan.

SIMPULAN

Usaha ATEMIJA : Aroma Terapi dari Minyak Jelantah memiliki beberapa aspek yang dapat menjadikan usaha ini untuk layak didirikan. Untuk aspek pasar dan pemasaran, usaha ini didirikan di tempat yang strategis sehingga masyarakat akan mudah untuk mengetahui usaha ini. Untuk aspek keuangan, karena usaha ini berbahan dasar dari minyak jelantah sehingga modal untuk membuat produk ini biaya yang dikeluarkan relatif murah. Untuk aspek lingkungan, usaha ini dalam membuat produk memiliki pencemaran lingkungan yang rendah hanya pencemaran udara dari kegiatan produksi, namun dengan meminimalisir polusi dengan penghijauan di sekitar pendirian usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Inayati, Nur Isna, and Kurnia Ritma Dhanti. "Pemanfaatan Minyak Jelantah sebagai Bahan Dasar Pembuatan Lilin Aromaterapi sebagai Alternatif Tambahan Penghasilan pada Anggota Aisyiyah Desa Kebanggan Kec Sumbang." *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3.1 (2021).
- Kartikawati, Eka, and Maesaroh Maesaroh. "PEMANFAATAN MINYAK JELANTAH SEBAGAI LILIN AROMA TERAPI PENGUSIR NYAMUK." *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 6.1 (2022): 369-372.
- Martha, Rahma Diyan, et al. "Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Berbasis Minyak Jelantah." *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)* 5.3 (2022): 745-752.
- PR, Dhita Restu, et al. Pemanfaatan Minyak Jelantah Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Lilin Aromaterapi dalam Upaya Menekan Pencemaran Lingkungan. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 2021, 1.27: 148-159.
- Sundoro, Totok, Erna Kusuma, and Fathma Auwalani. "Pemanfaatan Minyak Jelantah Dalam Pembuatan Lilin Warna-Warni." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks* 6.2 (2020): 127-136.
- Alberto Mannu, Monica Ferro, Maria Enrica, and Andrea Mele. "INNOVATIVE APPLICATIONS OF WASTE COOKING OIL AS RAW MATERIAL" 10.1 (2019) : 153-160.